

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Menurut undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 undang-undang NO. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (murabahah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah) prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarahwa iqtina).

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk dalam kategori perbankan syariah tahun 2016-2020. Dengan pengambilan sampel acak, yaitu 5 perusahaan yang dapat diteliti (data triwulan). Jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 5 perusahaan x 4 laporan keuangan/tahun x 5 tahun, sehingga jumlah data sebesar 100.

4.2 Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, dengan 1 variabel dependent yaitu kualitas laba dan 3 variabel independent yaitu NPF, BOPO, FDR.

Untuk mengetahui deskripsi dan perbedaan setiap variabel penelitian maka diperlukan statistik deskriptif yang akan menunjukkan distribusi sampel. Statistik deskriptif menyajikan data-data numerik meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil standar deviasi yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS 23*.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Sebelum Penyembuhan

		Statistics			
		NPF	ROA	BOPO	FDR
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	1	1	1	1
Mean		2.6791	1.0103	91.0167	82.3978
Std. Deviation		1.18626	.76544	5.51934	8.82782
Minimum		.61	.02	76.53	63.94
Maximum		4.98	4.86	99.90	99.23

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan table 4.1 statistic deskriptif dengan sampel 100 dari data triwulan tahun 2017-2021 adapun penjelasan sebagai berikut:

1. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.02,

nilai maximum sebesar 4.86 nilai rata-rata atau mean sebesar 1,0103 dengan standar deviasi sebesar 0,76544.

2. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maximum sebesar 4.98, nilai rata-rata atau mean sebesar 2,6791 dengan standar deviasi sebesar 1,18626.
3. BOPO merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, BOPO memiliki nilai minimum sebesar 76,53 nilai maximum sebesar 99,90, nilai rata-rata atau mean sebesar 91,0167 dengan standar deviasi sebesar 5,51934.
4. FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 63,94, nilai maximum sebesar 99,23, nilai rata-rata atau mean sebesar 82.3978 dengan standar deviasi sebesar 8.82782.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu 100 sampel, karena data tersebut tidak normal mempunyai nilai interval terlalu tinggi atau terlalu rendah maka peneliti melakukan penyembuhan data dengan cara transformasi menggunakan lag.

Sehingga penentuan awal oleh peneliti menggunakan populasi 100 harus di outlier 14 data yang tidak normal. Jadi data yang bisa diolah oleh peneliti setelah outlier yaitu 86 data yang normal sedangkan terdapat 1 data yang tidak dapat terbaca sehingga jumlah data yang valid 85. Adapun hasil uji statistik deskriptif setelah penyembuhan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Setelah Penyembuhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	86	,61	4,98	2,6394	1,21930
BOPO	86	76,53	99,50	91,0445	5,30566
FDR	86	68,05	99,23	81,6876	8,03501
LAGY	85	,02	2,24	,9214	,55553
Valid N (listwise)	85				

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 4.2 dengan distribusi sampel 86 dari data triwulan dimulai tahun 2016-2020, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.02 pada perusahaan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk tahun 2020 tw III, nilai maximum sebesar 2.24 pada perusahaan PT Bank BNI Syariah Tbk tahun 2016 tw II, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,9214 dengan standar deviasi sebesar 0,55553.

2. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,61 pada perusahaan PT Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2020 triwulan III, nilai maximum sebesar 4.98 pada perusahaan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk tahun 2020 triwulan I, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,6394 dengan standar deviasi sebesar 5,30566.
3. BOPO merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, BOPO memiliki nilai minimum sebesar 76,53 pada perusahaan PT BNI Syariah Tbk tahun 2020 tw I, nilai maximum sebesar 99,50 pada perusahaan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk tahun 2019 tw IV, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 91,0445 dengan standar deviasi sebesar 5,30566.
4. FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 68,05 pada perusahaan PT Bank Muammalat Indonesia Tbk tahun 2019 tw II, nilai maximum sebesar 99,23 pada perusahaan PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019 tw I, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 81,6876 dengan standar deviasi sebesar 8,03501.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukanya Uji normalitas adalah untuk mengetahui hasil dari variabel residual dalam model regresi memiliki berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2013). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, peneliti menggunakan pengujian dengan menganalisis grafik histogram normalitas dan grafik normal P-P plots dengan di perkuat dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui *IBM SPSS 25* :

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Sebelum Penyembuhan

		Unstandardized
		Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38076543
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,133
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

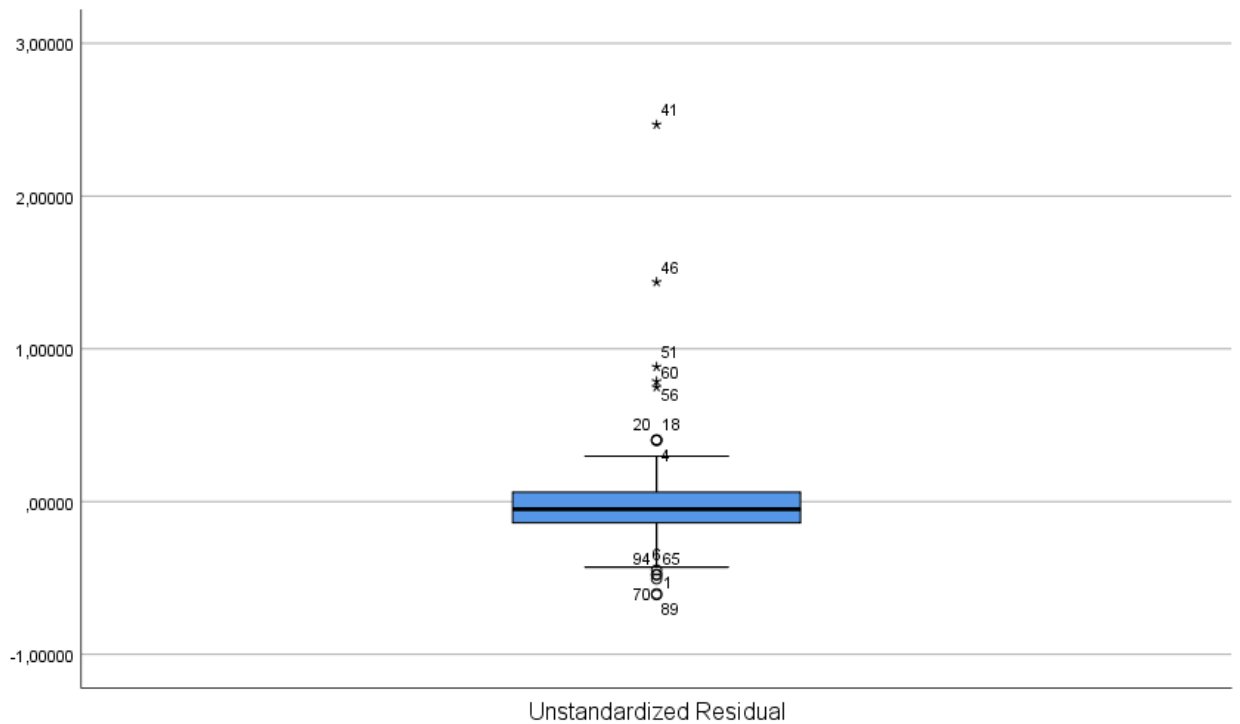
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diuji dengan asumsi :

- a. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai *asympt.sig Kolmogorov Smirnov* $\leq \alpha (0,05)$.
- b. Data berdistribusi normal apabila nilai *asympt.sig Kolmogorov Smirnov* $> \alpha (0,05)$.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian menggunakan SPSS, hasil signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai 0,000, hal ini berarti bahwa nilai *asympt.sig Kolmogorov Smirnov* $< \alpha (0,05)$, maka model regresi tidak berdistribusi normal. Penyembuhan data yang dalam penelitian ini dengan melakukan transformasi Lag pada variabel Y dan *outlier* pada data-data yang abnormal, yaitu terletak pada data berikut :



Gambar 4. 1 Data Outliers 1 dan 2

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Melalui pengujian SPSS 25, menunjukkan bahwa pada data ke 94, 89, 70, 65, 60, 56, 51, 46, 41, 20, 18, 6, 4, 1 merupakan data abnormal atau interval nilai dengan nilai rata-rata terlalu tinggi / terlalu rendah. Setelah dilakukan penyembuhan dengan membuang data-data *outlie*, sehingga setelah dilakukan penyembuhan data berdistribusi normal dengan nilai asymp.sig *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$ yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41655576
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,045
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

4.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan asumsi :

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- Jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,786	,984		6,894	,000		
NPF	,053	,059	,118	,903	,369	,410	2,439
BOPO	-,081	,014	-,772	-5,835	,000	,397	2,522
FDR	,017	,007	,245	2,427	,017	,681	1,468

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

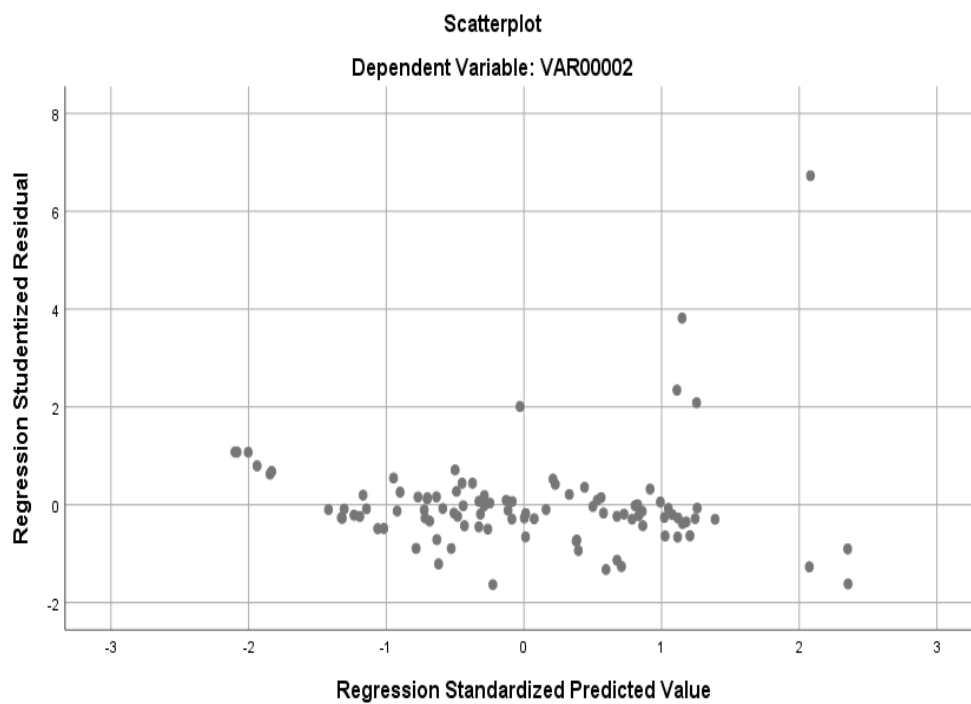
Berdasarkan tabel 4.4 Nilai hasil statistik menunjukkan bahwa ke empat variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas, Laverage, dan Ukuran Perusahaan masing-masing 0.410, 0.397, 0.681 > 0,10 dan nilai VIF masing-masing sebesar 2,439; 2,522; 1,468 < 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel-variabel penelitian model persamaan tersebut.

4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, Umar (2011). Dalam penelitian

ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot dengan dasar analisis, Ghozali (2013) :

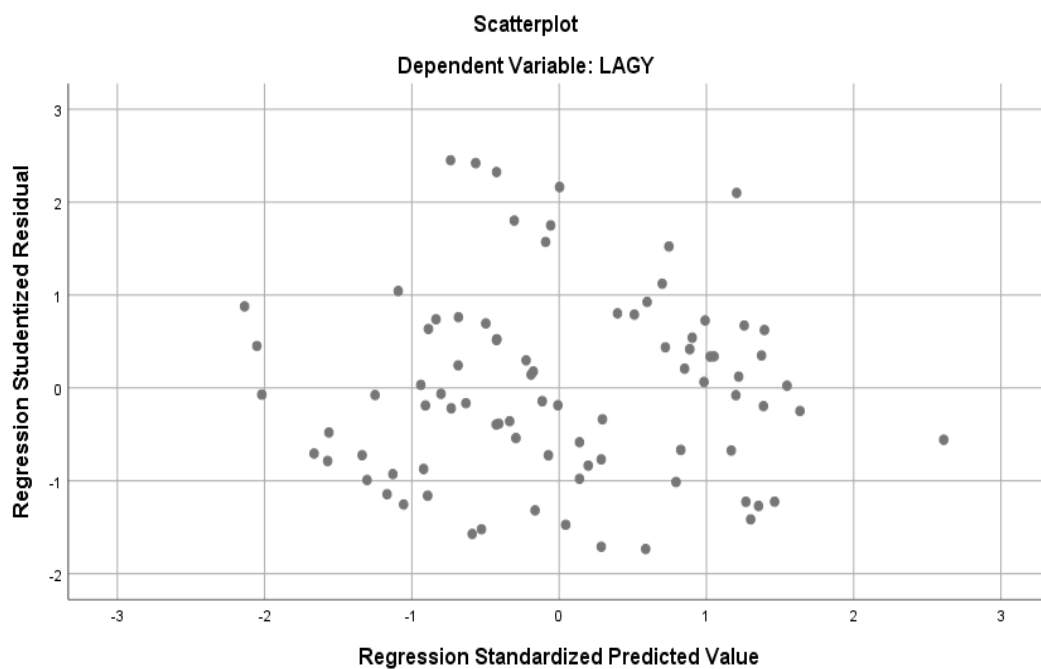
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Sebelum Penyembuhan

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 4.2 uji heteroskedastisitas sebelum penyembuhan menunjukkan ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Karena terdapat data residual tidak berdistribusi normal maka perlu dinormalkan terlebih dahulu untuk bisa sampai ketahap regresi linier berganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan outlayer untuk menormalkan nilai residual. Adapun hasil uji heteroskedastisitas setelah data outlayer dari pengamatan dapat dilihat pada gambar uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Penyembuhan

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Dari gambar diatas hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk data yang runtut waktu karena data masa sekarang dipengaruhi data masa lampau, Winarno (2015). Pengujian autokorealsi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, Winarno (2015) dengan syarat ketentuan :

- $0 < dw < dL$: H_0 ditolak; Ada autokorelasi Positif
 $dL \leq dw \leq dU$: Daerah keragu-raguan; Tidak ada keputusan
 $dU \leq dw \leq 4 - dU$: H_0 diterima; Tidak ada Autokorelasi Positif/Negatif
 $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$: Daerah keragu-raguan; Tidak ada Keputusan
 $4 - dL \leq dw \leq 4$: H_0 ditolak; Ada autokorelasi Negatif

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

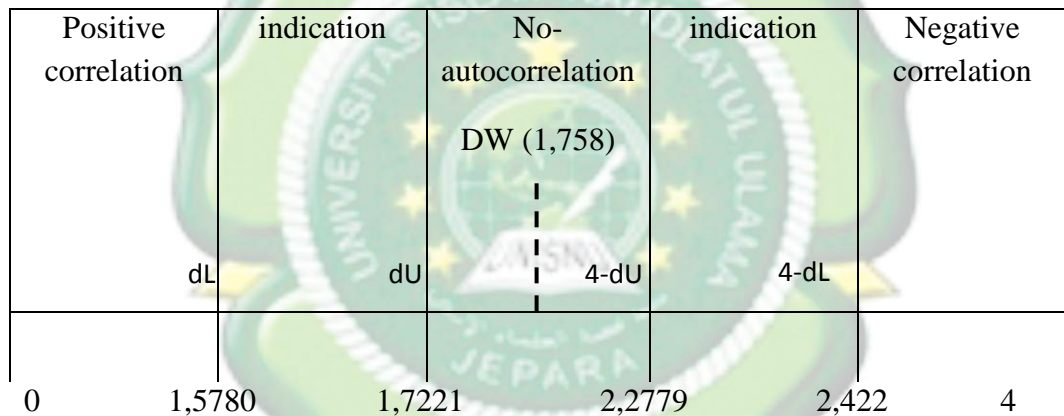
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,438	,417	,42420	1,831

a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00001, VAR00003

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : *IBM SPSS 23* (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 tabel DW menunjukkan angka 1,758 dengan nilai d_U 1,7221 dan $4-d_U$ 2,2779. Nilai tabel DW menunjukkan $d_U \leq dw \leq 4-d_U$ yaitu $1,7221 \leq 1,831 \leq 2,2779$. Jadi model regresi tidak terdeteksi autokorelasi, berikut adalah posisi nilai DW dalam bentuk gambar



Gambar 4. 2 Posisi Angka Durbin Watson

4.3.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan independent. Dalam penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, sehingga untuk menentukan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 4. 5 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,786	,984		6,894	,000		
NPF	-,053	,059	,118	,903	,369	,410	2,439
BOPO	-,081	,014	-,772	-5,835	,000	,397	2,522
FDR	,017	,007	,245	2,427	,017	,681	1,468

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dari data yang telah di olah menggunakan SPSS 23 dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$$Y = 6,786 - 0,53 X_1 - 0,081 X_2 + 0,017 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas terbentuk formula yang menunjukkan nilai konstanta positif (+), NPF (-), BOPO (-), dan FDR (+) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 6,786 yang artinya Y (kualitas laba) tetap mengalami penurunan (positif) sebesar 6,786 tanpa pengaruh model yang di tetapkan yaitu NPF, BOPO dan FDR.
2. NPF (X1) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,53 yang artinya jika NPF mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,53. Koefisien positif menandakan hubungan

positif antara NPF terhadap ROA, semakin tinggi NPF semakin naik pula nilai ROA dan sebaliknya.

3. BOPO (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,081$ yang artinya jika nilai BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar $0,018$. Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara BOPO terhadap ROA, semakin tinggi BOPO semakin turun pula ROA dan sebaliknya.
4. FDR (X3) menunjukkan nilai positif sebesar 0.017 yang artinya jika nilai FDR mengalami kenaikan 1% maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0.017 . Koefisien positif menandakan hubungan positif antara FDR terhadap ROA, semakin tinggi FDR semakin tinggi pula ROA dan sebaliknya.

4.3.3. Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Koefisien determinasi sering disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 23 memperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.417	.42420	1,831

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR , BOPO

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,417. Hal ini berarti besar variasi variabel kualitas laba yang dapat diterangkan oleh variabel (likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan) adalah sebesar 41,7% sedangkan sisanya 58.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.4. Uji Hipotesis (Signifikansi Parsial/Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). uji t juga akan menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan

pengujian 1 arah sehingga tingkat signifikansi yang di pakai 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah (n-k) atau (86-4 = 82) sehingga t tabel pada df 82 dan signifikansi 0,05 sebesar 1,98932.

Pengujian uji parsial atau uji t dengan membandingkan t statistik dengan t tabel yang harus memenuhi asumsi :

H_0 : $b_i = 0$, tidak ada hubungan variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

H_1 : $b_i \neq 0$, , terdapat hubungan variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan
- Jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh secara signifikan

Tabel 4. 7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,786	,984		6,894	,000		
NPF	,053	,059	,118	,903	,369	,410	2,439
BOPO	-,081	,014	-,772	-5,835	,000	,397	2,522
FDR	,017	,007	,245	2,427	,017	,681	1,468

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.903, itu berarti bahwa nilai t statistik ($0.903 < t$ tabel ($1,98932$) dengan tingkat signifikansi $0.369 > 0,05$ atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 berbunyi yaitu “NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA” ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage (X2) menunjukkan nilai t statistik sebesar -5.835, itu berarti bahwa nilai t statistik ($-5.835 > t$ tabel ($1,98932$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA” diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 FDR (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.427, itu berarti bahwa nilai t statistik ($2.427 > t$ tabel (1,98932) dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ atau berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel FDR terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA” diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah NPF, BOPO, FDR memiliki pengaruh terhadap ROA pada 86 sampel perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

4.4.1. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.903, itu berarti bahwa nilai t statistik ($0.903 < t$ tabel (1,98932) dengan tingkat

signifikansi $0.369 > 0,05$ atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

Artinya setiap bertambah atau berkurangnya satu satuan NPF maka tidak akan memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank akan tetap memperoleh keuntungan dengan aset yang dimilikinya walaupun NPF yang dimiliki bank tersebut mengalami peningkatan ataupun penurunan. Karena bank syariah tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan untuk meningkatkan laba, tetapi juga berupaya meningkatkan perolehan laba melalui sumber-sumber atau produk-produk diluar pendapatan dari pembiayaan, yaitu pendapatan dari jasa-jasa perbankan lainnya. Pendapatan dari jasa tersebut diantaranya transfer, kliring, inkaso, save depositbox, kartu kredit, bank notes, bank garansi, bank draft, letter of credit (L/C), cek wisata (travellers cheque), penerimaan setoran pembayaran, dan jasa-jasa lainnya. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan jasa-jasa perbankan lainnya ini banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, sehingga kerugian akibat NPF dapat ditutupi oleh pendapatan diluar pembiayaan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena pendapatan bank juga ditopang oleh pendapatan

selain dari pembiayaan, yaitu pendapatan dari jasa-jasa perbankan lainnya(Kasmir, 2012).

Hal ini Sejalan dengan penelitian (Sabir M, Ali, & Habbe, 2012) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan yang diberikan pada Bank Umum Syariah masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan dalam nasabah, jadi resiko pembiayaan macet sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.4.2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage (X2) menunjukkan nilai t statistik sebesar -5.835, itu berarti bahwa nilai t statistik $(-5.835) > t \text{ tabel } (1,98932)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel BOPO terhadap ROA.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa jika nilai BOPO mengalami penurunan maka akan berakibat nilai ROA akan meningkat begitupun sebaliknya. Semakin rendah BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank

akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset (ROA)*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diknawati, 2014) bahwa meningkatnya BOPO dapat memacu penurunan profitabilitas yaitu ROA pada bank-bank umum syariah.

4.4.3. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 FDR (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.427, itu berarti bahwa nilai t statistik ($2.427 > t$ tabel (1,98932) dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ atau berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel FDR terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, berarti semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan.

Dengan meningkatnya Financing to Deposit Ratio (FDR) maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas bank. Profitabilitas bank dapat mempengaruhi kebijakan nasabah atas investasi yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang baik atau profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank melalui manajemen secara efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai atau melebihi target laba. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi. Apabila tingkat profitabilitas bank rendah berarti manajemen tidak berhasil mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai target laba. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan untuk melakukan investasi bahkan dapat mengakibatkan nasabah melakukan penarikan atas dana investasinya. Sementara bagi bank itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank, yang berarti profit bank juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Triyani, 2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.